

RINGKASAN

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMKA) merupakan sistem terpadu yang meliputi pendataan pegawai, pengolahan data, prosedur, tata kerja, sumber daya manusia, dan teknologi komputer untuk menghasilkan informasi yang cepat, lengkap dan akurat, dalam rangka mendukung kegiatan administratif dan manajemen kepegawaian di lingkungan Departemen Kesehatan. Sistem ini disusun untuk menjamin aksesibilitas data kepegawaian di seluruh tingkatan administrasi kesehatan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan kepegawaian.

Pelaksanaan SIMKA di Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Tengah menunjukkan kualitas dan kuantitas yang cukup rendah dengan ditandai oleh rendahnya Tingkat Kemampuan Menginput Data SIMKA sebesar 16,39% (dibandingkan dengan pencapaian Nasional 88,09%) dan Tingkat Kelengkapan Data SIMKA sebesar 14,38% (dibandingkan dengan pencapaian Nasional 53,00%). Kondisi ini mengakibatkan data kepegawaian tidak lengkap dan akurat sehingga belum dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap faktor *informware*, *software*, *hardware*, *brainware*, lingkungan, sistem dan prosedur, serta proses pelaksanaan di Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Tengah sebagai dasar untuk menyusun upaya-upaya peningkatan kualitas dan kuantitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMKA). Dengan tujuan khususnya: (1) Mempelajari faktor yang menghambat pelaksanaan program SIMKA ditinjau dari aspek *informware*, *software*, *hardware*, lingkungan, *brainware*, serta sistem dan prosedur. (2) Mempelajari proses pelaksanaan SIMKA meliputi komunikasi, supervisi, koordinasi, pengawasan dan pengendalian, (3) Menyusun upaya-upaya yang dapat dilakukan guna meningkatkan kualitas dan kuantitas SIMKA.

Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif berupa analisis isi dengan bantuan matriks. Instrumen yang digunakan meliputi observasi lapangan dan pengisian kuesioner tertutup dan terbuka.

Tahap analisis meliputi: (1) Analisis Faktor, mengkaji informasi hasil observasi, kuesioner tertutup dan terbuka secara terpisah, (2) Tahap Analisis Sistem SIMKA berupa pembuatan Matriks Kuesioner Tertutup Dukungan dan Hambatan, pembuatan Matriks Analisis Isi Kuesioner Terbuka Dukungan dan Hambatan, pembuatan Matriks Analisis Sistem SIMKA untuk mendapatkan kualifikasi indikator sesuai definisi operasional variabel, (3) Tahap Studi Evaluasi Pelaksanaan SIMKA untuk mendapatkan tinjauan kritis terhadap hambatan pada setiap faktor SIMKA dengan mengacu pada kondisi ideal yang ditunjukkan oleh teori pendukung, (4) Tahap penyusunan upaya peningkatan kualitas dan kuantitas SIMKA.

Hasil penelitian memberikan informasi bahwa: (1) hambatan faktor *informware* berupa banyaknya data SIMKA yang tidak lengkap dan akurat (2) Hambatan faktor *Software* terletak pada belum dapat dipahaminya program aplikasi SIMKA dengan mudah oleh pengelola SIMKA, (3) faktor *Hardware* secara kualitas spesifikasi komputer telah melebihi standar Departemen Kesehatan, (4) Hambatan faktor *Brainware* terletak ada rendahnya pendidikan personel SIMKA, belum dipahaminya tujuan dan prosedur pelaksanaan SIMKA sehingga berpengaruh